

RINGKASAN

Pemilih pemula memiliki persentase jumlah yang lebih sedikit apabila dibanding dengan jumlah pemilih lain. Kondisi ini merupakan sebuah penggambaran bagaimana partisipasi mereka ke depan. Penelitian ini dilakukan terhadap pemilih pemula di Kecamatan Purwokerto Utara. Tujuan penelitian ini yakni untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu pada Kabupaten Banyumas tahun 2013 di Kecamatan Purwokerto Utara dan bentuk-bentuk partisipasi politiknya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sasarannya adalah pemilih pemula yang berusia 17-21 tahun pada tahun 2013 yang baru pertama kali memilih. Jumlah responden sejumlah 94 orang. Data penelitian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan korelasi *tau kendall* untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diuji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi (X1) para pemilih pemula di Kecamatan Purwokerto Utara merupakan faktor yang memberikan perbedaan pada partisipasi (Y) di Pemilu pada Banyumas tahun 2013. Selain itu, tingkat pengetahuan politik (X2) juga berpengaruh pada tingkat partisipasi politik pemilih pemula di sana. Kedua faktor tersebut memberikan perbedaan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula di Pemilu pada Banyumas 2013. Sementara itu, bentuk partisipasi politik terbanyak dalam pelaksanaan Pemilu pada Banyumas tahun 2013 di Kecamatan Purwokerto Utara adalah memilih calon pasangan bupati, diikuti dengan menjadi tim pemenang calon, mengikuti kampanye, menjadi anggota partai politik, dan terakhir memberikan sumbangan berupa tenaga, materi, atau ide.

Implikasi penelitian adalah semestinya para pemilih pemula mampu untuk memberikan dampak lebih besar dalam pelaksanaan partisipasi politik, tidak hanya memberikan hak suara saja. Hal ini sangat fundamental karena dengan regenerasi dan partisipasi pemilih pemula dalam politik khususnya dalam Pemilu pada, dibutuhkan muda-mudi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam memimpin daerahnya. Selain itu, partai politik semestinya memberikan ruang lebih dalam bentuk pendidikan, kebebasan dan kesempatan bagi para anak muda untuk belajar dan berkembang dalam berpolitik dan berdemokrasi, sehingga nantinya akan muncul tokoh-tokoh politik baru di Indonesia.

SUMARRY

Beginner voters has less percentage in numbers if compared with other types of voters. This is a depiction of how their participation in the future. The research was conducted on voters in the District of North Purwokerto. The purpose of this study which is to explain the factors that affect the political participation of voters in the election of the Regent and Vice Regent Banyumas in 2013 in the District of North Purwokerto and other forms of political participation.

This study uses quantitative methods. The goal is a first-time voters aged 17-21 years in 2013 for the first time you select. Total number of respondents 94 people. Data were analyzed using frequency distribution and Kendall tau correlation to determine the relationship between the variables tested.

The results showed that socioeconomic status (X1) of the voters in the District of North Purwokerto is a factor that made the difference for participation (Y) in Banyumas General Election of 2013. In addition, the level of political knowledge (X2) is also striving at the level of political participation of voters there. Both of these factors give Significant differences in the level of political participation of voters in Election Banyumas 2013. Meanwhile, most forms of political participation in the implementation of the General Election in 2013 in the district of Banyumas North Purwokerto is choosing a potential partner regent, followed by being a candidate for the winning team, followed campaign, political party membership, and finally donated labor, materials or ideas.

Implications of the study is properly the first time voters were able to have a greater impact on political participation, not only gives the right to vote. This is very fundamental for the regeneration and participation of voters in politics, especially in the General Election, it takes young people who have knowledge and experience in leading the region. In addition, political parties should give more space in the form of education, freedom and opportunities for young people to learn and develop in politics and democracy, so that will emerge new political figures in Indonesia